

**PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP  
PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK  
DI SMK SMTI BANDAR LAMPUNG**

**Waluyo Erry Wahyudi<sup>1</sup>, Agus Faisal Asyha<sup>2</sup>, Aktiara Sefriadi<sup>3</sup>**  
[waluyoerry@gmail.com](mailto:waluyoerry@gmail.com).<sup>1</sup> [aktiarasefriadi@gmail.com](mailto:aktiarasefriadi@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*Abstract*

Globalization is a development of science and culture that extends to various corners of the world. The influence of the era of globalization has brought the world to be increasingly open. Ultimately, globalization cannot be avoided to continue to progress in order to keep up with current developments, especially in the field of technology. However, in this distribution there are positive and negative impacts that can be felt by everyone. The rapid development of technology can have a bad influence, namely being able to freely do whatever the individual wants. This can influence their behavior. Declining morals and attitudes lead to concerns for society. Therefore, globalization must be paid attention to so that the spread of negative impacts can be avoided, especially for teenagers who are just starting to grow up. Proper treatment is a solution to avoid this problem. One of which of religious education is reading and understanding Al-Qur'an. This can be used as a guide in life. Therefore, this study aimed to explore the influence of the intensity of reading Al-Qur'an and students' religious behavior. A total of 36 level XI students at SMK-SMTI schools in Bandar Lampung were the research samples. A model of quantitative approach with data collection techniques was carried out by distributing closed-ended questionnaires regarding the intensity of reading Al-Qur'an and the students' religious behavior as well as documentation. The findings obtained resulted in the regression coefficient being positive with an X value of 0.738 with every 1% increase in variable X, the value of variable Y will also increase. It can be concluded that the more intensely students read Al-Qur'an, the better their religious behavior will be. Therefore, the intensity of reading the Koran has a positive impact on students' religious behavior.

***Keywords: intensity of reading Al-Qur'an, religious behavior, religious characte***

**Abstrak**

Globalisasi merupakan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang meluas ke berbagai penjuru dunia. Pengaruh era globalisasi membawa dunia menjadi semakin terbuka. Pada akhirnya globalisasi tidak dapat dihindari untuk

terus mengalami kemajuan agar dapat mengikuti perkembangan zaman khususnya di bidang teknologi. Namun dalam penyaluran tersebut terdapat dampak positif dan negatif yang dapat dirasakan oleh semua orang. Pesatnya perkembangan teknologi dapat membawa dampak buruk, yaitu individu dapat leluasa melakukan apapun yang diinginkannya. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku mereka. Menurunnya moral dan sikap menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat. Oleh karena itu, globalisasi harus diwaspadai agar dampak negatif yang ditimbulkan dapat dihindari, terutama bagi remaja yang baru mulai beranjak dewasa. Perawatan yang tepat menjadi solusi untuk menghindari masalah ini. Melalui pendidikan agama, salah satunya adalah membaca dan memahami Al-Quran. Hal ini dapat dijadikan pedoman dalam menjalani hidup. Oleh karena itu, kemarin penelitian ini bertujuan untuk menggali pengaruh intensitas membaca Al-Quran dan perilaku keagamaan siswa. kemarin, sebanyak 36 siswa kelas XI sekolah SMK-SMTI di Bandar Lampung menjadi sampel penelitian. kemarin, jenis pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket tertutup mengenai intensitas membaca Al-Qur'an dan perilaku keagamaan siswa serta dokumentasi. Kemarin, temuan yang diperoleh menghasilkan koefisien regresi bertanda positif dengan nilai X sebesar 0,738. Setiap kenaikan 1% pada variabel X maka nilai variabel Y juga akan meningkat. Dapat disimpulkan bahwa semakin intens siswa membaca Al-Quran maka akan semakin baik pula perilaku keagamaannya. Oleh karena itu, intensitas membaca Alquran memberikan dampak positif terhadap perilaku keagamaan siswa.

**Kata Kunci:** Intensitas membaca Al-Qur'an, perilaku keagamaan, karakter beragama

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses untuk memberikan bimbingan mengenai ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh tenaga pendidik untuk dapat tersampaikan kepada para peserta didiknya. Tahapan pendidikan tersebut tidak luput dari pengimplementasian nilai – nilai pembentukan akhlak yang sebagaimana telah diketahui bahwasanya itu adalah sebuah prioritas dalam tujuan pembelajaran. Islam juga memandang hakikat pendidikan adalah pendidikan dengan nilai. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan individu untuk mencapai peradaban yang lebih baik dari sifat alaminya Lebih lanjut, dalam jangka panjang penyelenggaraan pendidikan harus mempunyai prinsip tidak hanya terlaksana secara akademis, tetapi juga membentuk dan menunjang kehidupan masa depan peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan harus

komprehensif dan mencakup seluruh aspek perkembangan diri siswa tersebut. Nilai-nilai yang dimaksudkan dalam penjelasan tersebut adalah nilai moral. Nabi Muhammad SAW bersabda: ``Orang yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya." Pendidikan sendiri adalah pencapaian suatu pembelejaran mengenai akhlak untuk menunaikan perintah Allah. Maka dari itu, terlihat bahwa pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam mempunyai peranan penting dalam upaya mencetak manusia yang berkemanusiaan.

Tantangan pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya sekedar memperoleh ilmu pengetahuan, namun juga menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada seluruh peserta didik dengan sifat keimanan dan akhlak yang mulia. Tujuan pendidikan Islam itu sendiri adalah mengembangkan manusia menjadi pribadi yang utuh. Tidak hanya di bidang agama dan ilmu pengetahuan, namun juga di bidang keterampilan dan etika. Kunci manusia dalam menyelesaikan tugas-tugas kehidupan harus berlandaskan moralitas. Lebih khusus lagi, dalam pendidikan yang baik akan sangat diperhatikan adanya tujuan pembelajaran yang jelas sebagai unsur kunci dalam proses kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan pribadi hamba Allah yang bertaqwa kepada Allah dan mampu hidup bahagia di dunia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat sebagai umat beragama dan sebagai individu serta makhluk sosial.

Berdasarkan informasi yang diperoleh baik dari media cetak maupun elektronik, akhir-akhir ini tampak banyak terjadi perselisihan siswa, baik antar siswa satu sekolah maupun dengan siswa sekolah lain. Konflik terus berlanjut sebagai pertarungan, terkadang tidak hanya satu lawan satu, tapi juga antar kelompok. Sayangnya, pertarungan ini bersifat anarkis dan dapat mengakibatkan siswa terluka bahkan ada yang terbunuh. Selain tawuran antar siswa, ada pula pemberitaan mengenai siswa yang menantang guru untuk berkelahi karena tidak menuruti nasehat. Masalah perilaku ini terjadi karena mayoritas masyarakat sudah tidak mau lagi mendengarkan nasehat agama. Masalah agama tidak mungkin

dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena agama berfungsi sebagai pedoman untuk mengontrol nilai-nilai kehidupan. Untuk itu perlu adanya prinsip-prinsip pendidikan penting diterapkan agar peserta didik menjadi manusia yang memahami prinsip-prinsip ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengantisipasi dampak negatif perubahan zaman.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, hal ini relevan di era globalisasi saat ini. Globalisasi adalah suatu proses penataan gagasan yang mendunia dan tidak mengenal batas, ruang, maupun waktu. Selain itu, ini adalah proses dimana pengaruh eksternal mempengaruhi suatu negara dalam hubungan dunianya. Globalisasi berarti dunia menjadi semakin terbuka terhadap segala macam perubahan. Perkembangan pada periode ini tidak dapat dihindari. Hal ini memerlukan kemauan setiap individu untuk dapat mengikuti perkembangan dunia. Namun perlu disadari bahwa kemajuan ini dapat membawa dampak positif dan negatif. Kemajuan teknologi memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengetahuan, perkembangan peradaban, dan akses terhadap aktivitas yang jauh dari lingkungan. Namun jika penggunaannya tidak dibatasi dan diawasi oleh orang tua, hal ini juga dapat berdampak buruk pada tumbuh kembang anak. Karena pesatnya perkembangan teknologi, banyak anak-anak saat ini memiliki hubungan yang buruk dan bebas melakukan apa pun yang mereka inginkan.

Pengaruh era globalisasi, masyarakat mungkin menjadi teralih oleh hal-hal duniawi dan mengabaikan kehidupan setelah kematian. Terakhir, muncul kekhawatiran terhadap merosotnya sikap dan moral akibat dampak globalisasi. Hal ini bertepatan dengan meningkatnya kejahatan remaja dan sangat mengkhawatirkan. Banyak media cetak dan elektronik melaporkan bahwa perilaku siswa Indonesia semakin tidak selaras dengan nilai-nilai normal, termasuk penggunaan narkoba, pencurian, dan bahkan perkelahian antar sekolah. Hal ini tentu bukan hal baru dalam pemberitaan media arus utama. Oleh karena itu, kenakalan remaja merupakan hal yang harus dihindari agar masa depan moral bangsa dapat bergerak ke jalur yang benar dengan menghindari perbuatan tercela

tersebut. Sangat diperlukan adanya pedoman bagi peserta didik untuk tumbuh menjadi manusia yang taat pada norma.

Banyak faktor yang dapat dinilai untuk menjadi sebuah pengajaran kepada anak untuk dapat membedakan hal yang baik dan buruk dalam kehidupan. Keluarga merupakan sebuah faktor pendukung tersebut. Lingkungan dan suasana yang baik dalam keluarga memberikan bekal positif untuk membaur pada lingkungan luar. Selain itu, dunia persekolahan juga merupakan sarana pemberian pendidikan untuk memaksimalkan pengetahuan peserta didik dan membimbing mereka dalam keagamaan.

Penting untuk disadari bahwa menyikapi sesuatu yang terjadi dapat dilakukan melalui pendidikan agama, yang menghilangkan perilaku negatif yang mempengaruhi perilaku manusia. Banyak hal yang penting, seperti kemampuan membaca dan memahami Al-Quran. Berkat Al-Quran sendiri, manusia terpacu untuk memperluas ilmunya di berbagai bidang keilmuan. Membaca dan memahami Al-Quran memungkinkan kita memahami dunia dan kehidupan orang lain. Al-Qur'an merupakan pedoman dasar dalam hidup bagi seluruh umat Islam. Ini merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk menyampaikan kalimat-kalimat Allah yang menjadi pedoman hidupnya. Dikatakan pula bahwa standar dan ukuran baik dan buruk terdapat dalam Al-Quran.

Segala sesuatu yang baik menurut Al-Qur'an dapat dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari. Namun jika tidak baik sebaiknya dihindari. Makna Al-Quran menjelaskan bahwa Al-Quran adalah ilmu yang membantu manusia untuk berbuat baik dan benar dalam hidup. Selain itu, Al-Quran juga menawarkan manfaat lainnya. Ini seperti obat penyembuhan dalam hidup. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT. dibuktikan dengan QS. Al-Isra': 82:

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”

QS.Al-Isra ayat 82 menyebutkan bahwa Al-Quran itu penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, tetapi tidak bagi orang-orang yang berbuat keburukan, kecuali kerugian. Oleh karena itu, makna penawar dalam ayat ini bukan untuk semua orang, melainkan hanya untuk orang-orang yang beriman.

Pentingnya untuk menyadari bahwa permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, salah satu solusi yang tepat guna mengatasinya adalah untuk memberikan pembiasaan dengan penguatan agama yang mana salah satunya adalah dengan membaca Al-Qur'an. Ini sangat berkaitan dengan intensitas membaca Al-Qur'an yang berhubungan dengan perilaku keagamaan bagi siswa. Selain itu bisa juga dilingkungan keluarga membentuk sebuah karakter dari sejak usia kecil dengan cara memberikan perhatian yang khusus.

Intensitas adalah pengukuran berdasarkan kondisi level. Selain itu, intensitas merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara terus menerus atau dapat diartikan sebagai rutinitas yang berfrekuensi tinggi. Ini menjelaskan kekuatan sebagai dukungan terhadap suatu pendapat atau sikap yang mencakup kekuatan. Untuk mengetahui seberapa sering seseorang melakukan sesuatu, ukurlah intensitas aktivitasnya. Sedangkan, membaca merupakan suatu langkah yang dilakukan pembaca untuk menarik pesan yang disampaikan seorang penulis melalui karyanya. Dengan kata lain, membaca adalah proses menafsirkan isi teks yang ingin disampaikan penulis. Padahal, tulisan merupakan gagasan yang diungkapkan pengarang untuk menyampaikan suatu tujuan tertentu. Secara ringkas, pengertian menulis sendiri adalah kemampuan menerima informasi, konsep, pesan, dan wacana baik secara implisit maupun eksplisit dari seorang penulis.

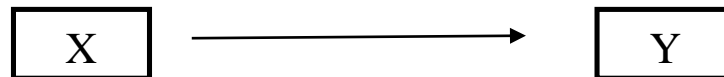
Beberapa peneliti telah melaksanakan studi yang berkaitan dengan topik yang ini. Seperti halnya yang dilakukan oleh Tomi Azami (2014) di SMP Negeri 23 Semarang, ia menyimpulkan bahwa perilaku keagamaan siswa diindikasikan baik sehubungan dengan intensitas membaca Al-Qur'an yang tinggi. Lebih lanjut, Andi Radifah (2018) dalam penelitiannya, intensitas membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh pada perilaku keagamaan pada siswa SMP IT Al – Fikri.

Sebagai tambahan, penelitian yang dilangsungkan oleh Oky Damalika (2020) dan Rahma (2020), menyebutkan bahwa keterkaitan ini membawa pada dampak positif bagi siswa. Selain itu, Rahma Ardiani (2020) menjelaskan bahwa pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar tergolong cukup baik, yang meliputi pembiasaan, frekuensi, suci, tartil, memahami kandungan, semangat, kesehatan, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas. Pada studi ini, peneliti mengambil topik yang sama dengan judul “Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur’an Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didik SMK SMTI Bandar Lampung”. Peneliti mengeksplorasi keterkaitan intensitas membaca Al-Qur’an terhadap perilaku keagamaan peserta didik SMK – SMTI Bandar Lampung. Oleh karena itu, untuk mengidentifikasi relevansi antara kedua variabel tersebut, formulasi pertanyaan dari studi ini adalah “Seberapa besar pengaruh intensitas membaca Al-Qur’an terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK-SMTI Bandar Lampung?”

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini didasarkan pada pendekatan kuantitatif. Model penelitian ini berfokus pada perolehan pengetahuan melalui serangkaian prosedur statistik yang melibatkan pengukuran (kuantifikasi). Selain itu, pendekatan kuantitatif menguji hipotesis tertentu dengan memeriksa sampel tertentu yang dipilih dalam penelitian. Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi antar variabel yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini fokus untuk mengkaji hubungan antara membaca Al-Quran dan perilaku keagamaan siswa. Korelasi merupakan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menyelidiki lebih lanjut hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu intensitas membaca Al-Qur’an terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK – SMTI Bandar Lampung. Di bawah ini adalah ringkasan hubungan keduanya seperti yang dijelaskan berikut ini:

**Gambar 3.1**

X = Intensitas membaca Al-Qur'an

Y = Perilaku Keagamaan

Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas XI SMK SMTI Bandar Lampung. Populasi yang ada pada sekolah tersebut berjumlah 9 kelas. Namun, populasi tersebut diperkecil dengan peneliti hanya mengambil satu kelas dengan jumlah siswa sekitar 36 orang.

Pengumpulan data merupakan salah satu bagian utama sebagai pendukung penelitian ini. Ini adalah suatu alur untuk pengadaan penelitian guna memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab formulasi pertanyaan yang ingin diselesaikan. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu: angket dan dokumentasi. Jumlah siswa, hasil KKM, hasil ulangan harian, dan foto pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas 11 SMK-SMTI Bandar Lampung merupakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Sementara, angket yang diberikan kepada siswa berisikan sejumlah pertanyaan yang mencakup seputar intensitas membaca Al – Qur'an dan perilaku keagamaan siswa pada sampel penelitian yang terangkum dalam close-ended kuesioner.

Data yang diperoleh dari penyebaran angket mengenai kekuatan membaca Alquran dan perilaku keagamaan siswa dianalisis menggunakan metode statistik dengan menggunakan analisis statistik inferensial.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK SMTI Bandar Lampung. Responden pada penelitian merupakan peserta didik kelas XI, penelitian dilaksanakan pada semester ke-dua tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian dilakukan untuk

mengetahui seberapa besarkah pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap perilaku peserta didiknya dengan begitu peneliti jadi tau pengaruh terhadap keduanya, yakni sebagaimana diketahui, pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan pembelajaran yang utama. Islam juga meyakini hakikat pendidikan adalah pendidikan nilai-nilai. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan individu dan membimbingnya untuk menciptakan peradaban yang lebih baik dari kodrat alaminya. Penelitian ini menggunakan model kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan siswa SMK SMTI Bandar Lampung. Data yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner yang telah diuji validitasnya kepada 36 responden siswa. Survei ini berisi 40 item pernyataan.

Hasil yang telah didapatkan tersebut kemudian dianalisis dengan memasukkannya ke SPSS 25 guna mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut. Berikut merupakan tabel berisikan olah analisis yang disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Analisis Korelasi Perilaku Keagamaan dan Intensitas Membaca Al-Qur'an**

Perilaku Keagamaan	R	R Squared	Eta	Eta Squared
* Intensitas Membaca Al-Qur'an	.921	.848	.969	.939

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana pada SPSS 25 diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,848 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Oleh karena itu, nilai sisa berdistribusi normal. Dari hasil penelitian yang didapatkan nilai R Square Intensitas membaca Al-Quran sebesar 0,848 menunjukkan bahwa variabel X mempunyai pengaruh sebesar 84,8% terhadap variabel Y. Secara keseluruhan dapat diartikan bahwa intensitas membaca Al-Quran berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa SMK SMTI Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin intensif siswa membaca Al-Quran maka akan semakin baik pula perilaku keagamaannya. Selanjutnya hipotesis yang diajukan peneliti yaitu

“terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas membaca Al-Quran terhadap perilaku keagamaan siswa SMK SMTI Bandar Lampung” diterima.

Perilaku keagamaan tidak luput dari beberapa faktor pendukung, salah satunya adalah dengan adanya membaca Al-Qur'an. Penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan dari membaca Al-Qur'an mempengaruhi nilai keagamaan pada siswa. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Oky Damalika bahwa dalam penelitiannya, siswa menunjukkan dampak yang positif dalam perilaku keagamaan mereka setelah rutinnnya membaca Al-Qur'an. Lebih lanjut, Mutiara dan Dinil juga menjelaskan bahwa setelah melakukan investigasi, faktor dari membaca Al-Qur'an terbilang cukup untuk membantu mereka berperilaku keagamaan yang baik. Dengan tambahan, Sakiman yang melaksanakan penelitiannya pada tingkat mahasiswa juga menjelaskan hal yang sama. Dia menilai bahwa sejatinya membaca Al-Qur'an berperan dalam membantu mahasiswa untuk mengarahkan mereka pada perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, intensitas membaca Al-Qur'an merupakan suatu faktor pendukung yang dapat dijadikan sebagai penolong seseorang untuk berperilaku yang baik. Hal ini sangat berguna bagi generasi penerus untuk dapat menghindari hal – hal yang negatif dalam pergaulan, terlebih lagi pada permasalahan globalisasi yang kian menyebar dengan scepat dan luasnya. Sehingga, adanya antisipasi yang tepat untuk memberikan kontrol dalam berperilaku merupakan suatu hal yang sangat diperlukan bagi era sekarang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas membaca Al-Quran dengan perilaku keagamaan siswa khususnya siswa SMK-SMTI Bandar Lampung, yang mana ini berarti intensitas membaca Al-Quran berdampak baik terhadap perilaku keagamaan. Dapat disimpulkan bahwa semakin intensif siswa membaca Al-Quran maka akan semakin baik pula perilaku keagamaannya. Oleh karena itu, Anda bisa mencoba meningkatkan intensitas membaca Al-Quran agar dapat menunjukkan perilaku beragama yang baik. Selain itu, pentingnya kesadaran

beragama dari diri sendiri dan lingkungan sekitar agar dapat membangun suatu kehidupan yang tentram dan berguna untuk dijadikan sebagai bekal akhirat. Sebagai tambahan, adanya penerapan perilaku keagamaan yang baik dapat membuat dampak positif bagi individu dan juga orang lain.

Sebagaimana kesimpulan yang telah dideskripsikan sebelumnya bahwa Intensitas membaca Al-Qur'an berperan dalam perilaku keagamaan siswa, peneliti ingin menyarankan:

1. Bagi orang tua
  - a. untuk selalu mendampingi dan memberikan motivasi kepada anak dalam meningkatkan intensitas membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari – hari.
  - b. untuk senantiasa memberikan pengawasan arahan pada perilaku anak.
2. Bagi Guru
  - a. untuk memberikan dan meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran
  - b. untuk tidak hanya fokus pada kegiatan belajar dan mengajar, tetapi juga guru harus selalu mengingatkan perilaku yang baik dan buruk dalam berkehidupan.
3. Bagi Siswa
  - a. untuk tekun dan fokus mempelajari Al-Qur'an yang bisa dilakukan di mana saja, seperti sekolah dan rumah.
  - b. untuk menghindari perilaku tercela yang terjadi di masa kini..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiani Rahma, (2020) *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial*. Diss. Universitas Negeri Makassar.
- Ardiyanti S, (2014) *Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini*. EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan, 6(2).
- Azami Tomi, (2014) *Korelasi Intensitas Membaca Al-Qur'an Dengan Perilaku Keagamaan Pada Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 23 Semarang*.

- Damalika Oky, (2020) *Pengaruh Intensitas Membaca Alquran terhadap Perilaku Keagamaan Siswa*, Medan.
- Hasrul, H, (2022) *Model Intervensi Konseling Religius Terhadap Peningkatan Sikap Religius Remaja Sebagai Pelajar Pancasila: Suatu Kerangka Konseptual*. (Realita: Jurnal Bimbingan DanKonseling, 7(2).
- Imelda A, (2017) *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*. Al-Tadzkiyyah:Jurnal Pendidikan Islam, 8(2).
- Ismatullah Nur Hasanah, (2019) *Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Peserta didik*. (Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI), 01, (1), 59-73.
- Junaedi Dedi, (2021) *Pergeseran Perilaku Peserta didik di Era Globalisasi Shifting Kartini dan Dali*, Kamus Psikologi Bandung: Pionir Jaya, 233.
- Kartini Dali, (2016) *Kamus Psikolog*, (Bandung: Pionir Jaya, 233.
- Dalman, (2014) *Keterampilan Membaca*.Jakarta. Rajawali Pers.
- Muhsyanur (2019) *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*', (A. Fauzi (ed.)). Uniprima Press.
- Mutiawati, Hanjany Indy, and Dinil Abrar Sulthani, (2023) *Pengaruh Intensitas Membaca Al- Qur'an Terhadap Sikap Religius Pada Siswa Di Smk Negeri 7* Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) Vol 9 No. 3.
- Radifah Andi, (2018) *Pengaruh Intensitas Membaca Alquran terhadap Perilaku Keagamaan Siswa*, Makassar.
- Rasyid, R., Marjuni, M., Achruh, A., Rasyid, M. R., dan Wahyuddin, W, (2020) *Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam*. (AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 7(2), 111.
- Rosyadi, A. R, Supriadi, D dan Rabbanie, M.D, (2021) *Tinjauan Terhadap Tripusat Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 10(01).
- Saeful, A dan Lafendry F, (2021) *Lingkungan Pendidikan Dalam Islam*.

*Tarbawi Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Vol.4 No. 1

- Sakiman, B. F. (2022). *Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Perilaku Keagamaan pada Mahasiswa Kelas Khusus Internasional (KKI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*
- Salim, Kalbin dan Mira Puspita Sari. (2014) *Pengaruh Globalisasi Terhadap Pendidikan*. STAI Abdurahman Kepulauan Riau, 1–11.
- Siswanto, S Nural, I dan Budin, S, (2021) *Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan*. (AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1), 1
- Sujarweni Wiratna, (2014) *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.